



## PENGUNAAN PAPAN MAGNETIK DALAM PEMBELAJARAN HURUF VOKAL DAN KONSONAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III SLB NEGERI 1 RANAH PESISIR

Andini Deviyana<sup>1)</sup>, Eva Fitrianti<sup>2)</sup>, Zuraida Khairani<sup>3)</sup>

- <sup>1)</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti  
Email: [andinideviyana@gmail.com](mailto:andinideviyana@gmail.com)
- <sup>2)</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti  
Email: [evafitrianti@gmail.com](mailto:evafitrianti@gmail.com)
- <sup>3)</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti  
Email: [zuraidakhairani@gmail.com](mailto:zuraidakhairani@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Received : 18/04/2024  
Revised : 28/04/2024  
Publish : 30/06/2024

#### Kata Kunci:

Papan Magnetik, Siswa Tunagrahita, Media Pembelajaran

### ABSTRAK

Pembelajaran huruf vokal dan konsonan, khususnya dalam membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan, pendidik harus kreatif dalam memilih atau menentukan media yang digunakan karena sebagai seorang guru kita harus mengetahui dimana kekurangan dan kelemahan pembelajaran huruf vokal dan konsonan. Tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran huruf vokal dan konsonan pada siswa tunagrahita ringan kelas III SLB Negeri Ranah Pesisir Selatan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran mengenal huruf vokal dan konsonan, didapati pada siswa Hidayat terdapat perubahan yang cukup baik dalam mengenal huruf vokal dan konsonan, dan pada siswa Raju masih terdapat kesulitan dalam mengingat huruf vokal dan konsonan tetapi Raju sudah mulai mengenal huruf dengan cukup baik dan pada siswa Aidil hasil yang didapati cukup baik dalam mengenal huruf vokal dengan jumlah yang tidak banyak sedangkan pada huruf vokal siswa mengalami kesulitan karena jumlah huruf konsonan yang terbilang cukup banyak. Pada Raju dan Aidil mengalami kesulitan dalam mengenal atau membedakan huruf /b/, /d/, /p/, /q/, /m/, dan /n/. Ini disebabkan karena karakteristik pada siswa tunagrahita ringan yang memiliki keterbatasan dalam memusatkan konsentrasi dan sukar dalam mempelajari hal baru.

Doi: <https://doi.org/10.60034/10.60034>

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting bagi kehidupan seseorang baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha menciptakan manusia yang bertaqwa, berilmu sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan merupakan hak setiap manusia tanpa memandang status, agama, suku, ras maupun golongan tertentu. Pendidikan juga berhak didapatkan oleh anak

berkebutuhan khusus. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan mencetak peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan pada suatu lingkungan belajar. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran tidak lepas dari membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan memahami tulisan dalam bentuk huruf. Membaca juga berarti kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai setiap anak karena secara langsung kemampuan membaca berkaitan dengan seluruh kegiatan proses belajar siswa. Untuk itu pembelajaran membaca permulaan mempunyai peranan yang penting di jenjang SDLB ini. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas rendah. Jika pada usia permulaan tidak mempunyai kemampuan membaca maka mereka akan kesulitan dalam mempelajari bidang studi atau kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar siswa dapat membaca untuk belajar sehingga pada kelas berikutnya tidak mengalami kesulitan.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan memahami tulisan dalam bentuk huruf. Membaca juga berarti kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai setiap anak karena secara langsung kemampuan membaca berkaitan dengan seluruh kegiatan proses belajar siswa. Untuk itu pembelajaran membaca permulaan mempunyai peranan yang penting di jenjang SDLB ini. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas rendah. Jika pada usia permulaan tidak mempunyai kemampuan membaca maka mereka akan kesulitan dalam mempelajari bidang studi atau kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar sehingga pada kelas berikutnya tidak mengalami kesulitan.

Jika diperhatikan saat ini banyak muncul masalah dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Salah satunya yaitu kesulitan membaca permulaan yang terjadi pada siswa tunagrahita ringan kelas III Ranah Pesisir. Kesulitan membaca yang dialami siswa berbeda-beda letak kesulitannya, karena setiap individu mempunyai kemampuan dan kecerdasan intelektual yang tidak sama antara individu yang satu dengan yang lainnya. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Sebagian dari mereka masih ada yang mengalami kesulitan dalam hal membaca permulaan. Misalnya, siswa masih terbata-bata mengeja alpabet. Siswa juga belum bisa membedakan huruf sehingga sering tertukar misalnya huruf "d" dengan "b". Mereka juga sulit mengidentifikasi huruf, dan masih sering salah dalam mengucapkan kata yang dibaca serta kurang konsentrasi dalam belajar. Kemampuan membaca permulaan yang dimiliki siswa akan sangat berpengaruh terhadap membaca selanjutnya.

Salah satu faktor siswa yang memiliki kendala dalam mempelajari keterampilan membaca adalah siswa dengan gangguan kecerdasan atau yang biasa disebut dengan tunagrahita. Masalah belajar yang dialami siswa tunagrahita dalam membaca permulaan yaitu siswa sukar dalam mengingat huruf alfabet. Menurut Kemis dalam membelajarkan siswa tunagrahita ringan diperlukan alat peraga sebagai media pembelajaran yang konkret.

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 23 Maret 2021 di SLB Negeri Ranah Pesisir didapatkan bahwa anak kelas III SDLB belum mengenal huruf vokal dan konsonan, didalam kelas III tunagrahita ringan terdapat tiga orang siswa yang bernama

Hidayat, Raju dan Aidil dan usia 12 sampai 13 tahun. Saat peneliti melakukan kunjungan didalam kelas siswa masih belum fasih dalam membaca, dan saat di dialkukan wawancara terhadap guru kelas didapatkan hasil bahwa kurangnya media dalam menunjang anak tunagrahita ringan dalam mempelajari huruf vokal dan konsonan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode ini berfungsi untuk melihat dan mendeskripsikan Proses dan hasil belajar siswa tunagrahita kelas III tentang huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan media pembelajaran papan magnetik. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian (Moleong, 2011:168). Instrumennya berupa manusia (human instrument) instrumen pendukung adalah alat perekam berupa telepon seluler, catatan lapangan, alat tulis dan media papan magnetik. Alat perekam digunakan untuk merekam video proses pembelajaran antara siswa kelas III tunagrahita ringan menggunakan telepon seluler. Instrumen berupa alat tulis dan catatan lapangan digunakan untuk mencatat proses pembelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan media papan magnetik yang digunakan oleh individu siswa tunagrahita ringan kelas III SLB Negeri Ranah Pesisir.. Penulis melakukan pendeskripsian, dan penjelasan yang berkaitan dengan proses dan hasil dalam pembelajaran huruf vokal dan konsonan pada siswa tunagrahita ringan dengan menggunakan media papan magnetik.

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal/ keterangan/ karakteristik sebagian atau seluruh elemen yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2013:83).

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi kepustakaan, yaitu mencari referensi atau teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.
2. Melakukan observasi ke SLB Negeri 1 Ranah Pesisir.
3. Peneliti mengamati dan merekam proses pembelajaran vokal dan konsonan dengan menggunakan media papan magnetik selama enam hari dengan menggunakan telpon seluler.
4. Mengidentifikasi hasil rekaman kedalam bahasa tulis, yakni berhubungan dengan proses pembelajaran siswa.
5. Menganalisis perkembangan hasil belajar siswa kelas III tunagrahita ringan.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain, Bogdan dan Biklen (dalam Moloeng, 2011:248).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Data tersebut kemudian dijelaskan dengan menghubungkan antara data dan teks tempat data berada. Selain itu, dilakukan inferensi, yaitu menjelaskan fungsi dari data yang telah dipilah-pilah tersebut.

Dalam suatu penelitian diperlukan pengecekan keabsahan data guna mendukung signifikansi data temuan. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber. Artinya, dalam penelitian

ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lainnya. Keabsahan sumber tersebut dilakukan dengan cara melihat hasil pembelajaran dari ketiga siswa kelas III tunagrahita ringan. Dengan demikian dilakukan pengecekan dan pemeriksaan kembali suatu informasi yang diperoleh melalui sumber atau ketiga siswa kelas III tunagrahita yang dipilih sebagai sumber data penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simak libat cakap yaitu peneliti secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dengan tiga siswa kelas III tunagrahita ringan.

Penelitian ini menggunakan media papan magnetik dengan bahan kayu dan cat *non toxic* dengan ukuran 31,5 x 20,5 x 1 cm. Jumlah papan magnetik yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat papan dan di sertai dengan alpabet dan spidol.

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, pengamatan, contoh soal dan tes lisan. Penelitian ini berlangsung selama enam hari dengan jumlah tiga siswa. Penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

### 1. Hari Pertama

Pada hari pertama peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan pertama yang dilakukan adalah pengenalan diri antara peneliti dan ketiga siswa kelas III tunagrahita ringan, saat memperkenalkan diri siswa menyebutkan nama dan usia dan didapati bahwa Hidayat dan Raju mampu dalam memperkenalkan diri sedangkan pada Aidil didapati bahawa aidil tidak mengingat usianya.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti memberi tugas yaitu menyebutkan huruf alfabet. Saat siswa menyebutkan alfabet hanya Hidayat dan Aidil yang terdengar membunyikan alfabet sedangkan Raju hanya mengikuti tanpa mengeluarkan suara membunyikan huruf alfabet. Berdasarkan hasil evaluasi maka didapati hasil sebagai berikut:

- 1) Hidayat saat menyebutkan alpabet terdengar jelas tetapi hidayat hanya mampumembunyikan alfabet /a/,/b/,/c/,/d/,/e/,/f/,/g/,/h/,/i/,/j/,/k/,/l/,/m/,/n/,/o/ dan /p/. Selanjutnya penyebutan alpabet.
- 2) Aidil saat menyebutkan alfabet /a/,/b/,/c/,/d/,/e/,/f/,/g/,/h/,/i/,/j/,/k/,/l/,/ terdengar lumayan jelas tetapi aidil hanya membunyikan huruf alfabet dan selanjutnya penyebutan alpabet dilakukan bersama-sama dengan peneliti.
- 3) Raju saat menyebutkan alfabet masih meniru dan tidak terdengar suara raju dalam membunyikan alfabet, tetapi hanya gerakan bibir yang diikuti oleh raju tanpa mengeluarkan suara.

Setelah menyebutkan alfabet selanjutnya peneliti melanjutkan pemaparan materi tentang huruf vokal. Hidayat dan Aidil mampu menyebutkan huruf vokal sedangkan Raju belum bisa menyebutkan huruf vokal, setelah menyebutkan huruf vokal peneliti memperkenalkan media pembelajaran papan magnetik. Reaksi yang ditunjukkan pertama kali yaitu, pada hidayat dan raju merasa antusias dan senang karena adanya media pembelajaran baru sedangkan pada Aidil merasa bosan dan jenuh.

Berikutnya peneliti memberi tugas menuliskan kata “vokal” pada papan magnetik dengan menggunakan spidol. Selanjutnya ketiga siswa mencari huruf alpabet pada papan huruf magnet dan menempelkan huruf /a/,/i/,/u/,/e/,/o/ pada papan magnetik, didapati hasil sebagai berikut:

- 1) Hidayat langsung menuliskan kata “vokal” dan mencari huruf vokal pada papan alfabet, tetapi hidayat kesulitan dalam menemukan huruf-huruf vokal, setelah menemukan huruf vokal, hidayat langsung menempelkan huruf pada papan magnetik.
- 2) Raju, pada raju masih mengalami kesulitan dalam mengingat alpabet dan huruf vokal sehingga peneliti memberikan contoh yang ditunjukkan menggunakan papan magnetik sehingga raju mengikuti yang ditulis oleh peneliti.
- 3) Pada Aidil hasilnya yaitu, aidil termaksud tunagrahita yang sulit dalam memusatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga peneliti mengulang-ulang kalimat yang sama dalam memperelajari huruf vokal.

## 2. Hari Kedua

Pada hari kedua ini peneliti memasuki kelas dengan memberikan pertanyaan pada siswa tentang materi sebelumnya. Hidayat dan Aidil mampu mengingat materi sebelumnya sedangkan Raju sudah lupa. hari kedua ini masih terlihat Aidil masih malas dalam pembelajaran yang sedang dilaksanakan dan lebih banyak bermain. Peneliti menunjuk Aidil untuk menyebutkan alfabet dan yang di sebutkan /a/,/b/,/c/,/d/,/e/,/f/,/g/,/h/,/i/,/j/,/k/,/l/,/m/,/n/ dan dilanjutkan dengan Hidayat dan diikuti oleh Raju.

Masih dengan materi yang sama yaitu huruf vokal, peneliti memberikan tugas mencari huruf vokal pada papan alpabet dan menyusun huruf vokal pada papan magnetik, saat mengerjakannya Raju dan Aidil nampak masih kesulitan dalam mencari huruf vokal didalam papan alpabet, selanjutnya peneliti mengucapkan secara berulang-ulang mengenai huruf vokal terdiri dari a,i,u,e,o.

Ketiga siswa kelas III tunagrahita ringan sudah mampu mengenal huruf vokal dengan cukup baik. Kegiatan selanjutnya yaitu membahas materi huruf konsonan, saat diajukan pertanyaan seputar huruf kosnoanan ketiga siswa merasa bingung karena merasa baru mendengar mengenai huruf konsonan dan secara bersama-sama peneliti dan siswa menyebutkan huruf vokal secara bersama-sama dengan menggunakan papan alfabet agar siswa mengetahui lambang huruf konsonan, sehingga di dapati siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf /b/,/d/, /m/,/n/,/p/,/q/. Setelah itu peneliti memberika tugas menempelkan huruf konsonan yang ada pada papan alpabet ke papan magnetik, sebelum menempelkan huruf konsonan peneliti menugaskan siswa menuliskan kata /huruf konsonan/ , didapati siswa masih sukar dan perlu contoh untuk menuliskan kata tersebut.

## 3. Hari Ketiga

Pada kegiatan pembelajaran hari ketiga ini, peneliti membahas atau mengulang kembali materi huruf vokal dan hasilnya ketiga siswa masih mengingat materi huruf vokal. Peneliti mengajukan pada ketiga siswa secara bergantian dan hasilnya siswa menyebutkan huruf vokal dengan tepat, setelah huruf vokal selanjutnya peneliti kembali membahas huruf konsonan dan ketiga siswa merasa sukar dalam menyebutkan kembali huruf-huruf konsonan. Sehingga peneliti dengan cara menyebutkan bersama huruf vokal hanya hidayat yang mengikuti dan pada raju dan aidil masih merasa sukar dalam membunyikan huruf-huruf konsonan.

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa di tugaskan mencari huruf konsonan pada papan alfabet dan menempelkannya ke papan magnetik dan selanjutnya peneliti memberikan latihan soal yang terdiri dari sepuluh soal yaitu lima soal kata mencari

huruf vokal dan lima soal kata mencari huruf konsonan, sebelum peneliti mempersilahkan siswa menjawab soal, peneliti memberikan contoh yaitu kata /rumah/ peneliti menjelaskan bahwa dalam kata tersebut terdapat dua huruf vokal yaitu /u/ dan /a/. Selanjutnya siswa mengerjakan latihan soal, dan di dapati hasilnya sebagai berikut.

- a. Kata /telinga/ : karena siswa masih kebingungan dengan perintah latihan soal jadi secara bersamaan membahas mengenai latihan soal. Saat peneliti menunjuk Hidayat untuk menjawab tetapi Hidayat merasa bingung sehingga peneliti memberi tugas menyusun huruf vokal pada papan magnetik, selanjutnya peneliti menunjuk Aidil untuk menjawab soal tersebut dan jawaban Aidil /i/ dan /a/. Dan peneliti pun menjelaskan terdapat tiga huruf vokal dalam kata /telinga/ yaitu /e/, /i/ dan /a/.
- b. Kata /berdoa/ : Peneliti mengajukan pertanyaan ini pada Raju, saat ditanya Raju masih ragu dalam menjawab. Sehingga peneliti mencoba menjelaskan kembali pada Raju bahwa dalam kata berdoa terdapat tiga vokal yaitu /e/, /o/ dan /a/.
- c. Kata /mandi/ : pada kata ini peneliti masih menunjuk Raju untuk menjawab pertanyaan dan Raju bisa menjelaskan bahwa kata vokal dalam kata /mandi/ yaitu /a/ dan /i/.
- d. Kata /sampo/ : pada soal selanjutnya peneliti menunjuk Aidil untuk menjawab soal dan Aidil menjawab dengan benar yaitu /a/ dan /o/.
- e. Kata /mencium/ : pada kata ini peneliti menunjuk Hidayat untuk menjawab dan dengan jawaban benar Aidil menjawab /e/, /i/ dan /u/.

Soal selanjutnya adalah mencari huruf konsonan dalam kata, dan hasilnya sebagai berikut :

- a. Kata /berjalan/ : pada soal ini siswa yang menjawab hanya Hidayat dan Raju yaitu /b/, /r/, /j/, /l/ dan /n/. Sedangkan Aidil sedang bermain dengan papan magnetik.
- b. Kata /sekolah/ : selanjutnya soal ini peneliti menunjuk Aidil untuk menjawab dan jawaban Aidil adalah /s/, /k/ dan /h/.
- c. Kata /potong kuku/ : pada soal ini peneliti menunjuk Hidayat untuk menjawab dan Hidayat menjawab dengan benar yaitu /p/, /t/, /n/, /g/ dan /k/.
- d. Kata /meraba/ : Raju mencoba menjawab soal ini, dan Raju menjawab dengan benar yaitu /m/, /r/ dan /b/, tetapi Raju ragu dan masih sukar dalam membedakan /d/ dan /b/.
- e. Kata /sabun mandi/ : pada soal terakhir dijawab secara bersama-sama dan semua jawaban benar yaitu /s/, /b/, /n/, /m/, /n/ dan /d/.

#### 4. Hari keempat

Pada hari keempat ini peneliti memberikan tes kepada siswa kelas III tunagrahita ringan dengan soal mencari huruf vokal dan konsonan masing-masing sepuluh soal, dan hasil tes tersebut sebagai berikut:

- 1) Hidayat : pada soal mencari huruf vokal dan konsonan Hidayat sudah menjawab semua soal dengan benar. Jadi dapat disimpulkan pada hasil tes ini bahwa Hidayat termaksud siswa tunagrahita yang masih memiliki daya ingat dan konsentrasi yang cukup baik.
- 2) Raju : hasil tes yang ditunjukkan pada Raju dalam mencari huruf vokal terjadi kesalahan, seperti kata /sapi/ Raju menjawab /a/ dan /t/ sedangkan dalam kata /sapi/ tidak ada huruf /t/ ini menunjukkan bahwa Raju masih sukar dalam



berkonsentrasi dalam pembelajaran. Selanjutnya pada kata /bakso/ raju menjawab /b/ dan /k, kata /menulis/ jawaban raju /e/,/n/,/u/, kata /meminum/ raju menjawab /i/,/n/ dan /u/. Jadi dari sepuluh soal kata ada enam jawaban benar dan empat jawaban salah.

Selanjutnya hasil dari soal mencari huruf konsonan, pada kata /sapi/ raju menjawab /s/ dan /i/ sedangkan /i/ merupakan huruf vokal. Jadi pada soal ini hanya satu jawaban benar yaitu kata /kerbau/ raju menjawab /k/,/r/,/b/. Dan sembil soal lainnya masih salah.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil tes bahwa raju termaksud karakteristik tunagrahita yang sulit dalam memusatkan konsentrasi dan sulit dalam berkomunikasi.

- 3) Aidil : hasil tes yang ditunjukkan pada aidil dalam mencari huruf vokal pada kata dalam lembar tes yang diberikan terjawab dengan benar sedangkan pada soal mencari huruf konsonan pada kata hasilnya tidak ada yang benar contohnya kata /sapi/ aidil menjawab /sa/ dan /pi/ jadi dapat disimpulkn dari hasil tes yang diberikan bahwa pemahaman aidil terhadap huruf vokal cukup baik sedangkan pada huruf konsonan belum bisa memahami huruf.

Selanjutnya pada hari keempat ini dapat disimpulkan bawa dua siswa belum mengetahui huruf konsonan sehingga pada hari berikutnya akan dilakukan pembelajaran ulang mengenai huruf konsonan.

## 5. Hari kelima

Pada hari kelima ini peneliti masih mengulang kembali pembelajaran huruf vokal dan konsonan. Peneliti menunjuk satu persatu siswa menyebutkan huruf vokal dan ketiga siswa mampu menyebutkan huruf vokal dengan jelas dan benar namun dalam menyebutkan huruf konsonan raju dan aidil masih kesulitan dan pada hari kelima ini akan mempelajari kembali huruf konsonan dengan menggunakan media pembelajaran. Ketiga siswa di perintahkan melepaskan huruf-huruf vokal /a/,/i/,/u/,/e/,/o/. Dan yang tersisa hanya huruf konsonan, ketiga siswa di beri tugas untuk menempelkan huruf pada papan magnetik dengan menyebutkannya dan didapati hasil bahwa raju masih sukar dalam membedakan huruf /b/ dan /d/ dan aidil pun masih sukar dalam memusatkan perhatian dalam proses pemebelajaran, sedangkan pada hidayat sudah mampu mengenal huruf alpabet, vokal dan konsonan.

Pada hari sebelumnya peneliti memberikan tugas mencari huruf vokal dan konsonan pada sebuah kata dan di dapati hasil yang kurang baik dalam memahami sehingga peneliti memberikan latihan soal dengan lima soal, hasil sebagai berikut :

- a) Hidayat : hasil lahtihan soal pada hidayat dijawab dengan benar.  
 b) Raju : pada hasil latihan soal raju masih menjawab kurang tepat, sebagai berikut :
- a. /tali/ : /t/,/ali/
  - b. /ular/ : /u/,/la/
  - c. /meja/:/m/,/ej/
  - d. /kayu/:/ka/,/yu/
  - e. /kursi/ :/ku/,/rus/

Sehingga dapat disimpulkan sukar bagi raju dalam mengingat banyak huruf seperti huruf konsonan.

- c) Aidil : hasil latihan soal pada aidil sebagai berikut :
- a. /tali/ : /a/,/i/

- b. /ular/ :/i/./ar/
- c. /meja/./m/./j/
- d. /kayu/./k/./y/
- e. /kursi/ :/k/./r/./s/

Dan dapat dilihat dari hasil hatihan terdapat dua soal yang dijawab salah dan tiga soal dijawab dengan benar. Sehingga dapat dikata bahwa aidil sudah memahami namun sulit dalam berkonsentrasi.

## 6. Hari keenam

Pada hari keenam ini siswa akan melakukan tes secara lisan satu persatu dan dengan media papan magnetik dan dengan tes mencari huruf vokal dan konsonan dalam sebuah kata, dan hasil dari tes tersebut sebagai berikut :

- 1) Hidayat : Tes yang pertama pada Hidayat adalah mencari huruf vokal, dan hidayat menjawab dengan benar serta dalam menempelkan huruf vokal pada papan magnetik, selanjutnya peneliti menanyakan materi konsonan pada Hidayat menyebutkan huruf-huruf konsonan dengan baik. Setelah itu peneliti memberikan tugas mencari huruf konsonan dalam sebuah kata sebanyak tiga kata yaitu /sapi/./s/./p/, /kancil/./k/./n/./c/./l/, dan kata /kerbau/./k/./r/./b/.
- 2) Aidil : Tes yang pertama yaitu adalah menyebutkan huruf vokal tanpa media papan magnetik, Aidil menjawab a,i,e,u,o selanjutnya peneliti memberi tes untuk menempelkan huruf vokal pada papan magnetik. Selanjutnya Aidil menyebutkan huruf konsonan, dan dengan bimbingan peneliti aidil menyebutkan huruf konsonan namun masih sukar dalam membedakan huruf /m/ dan /n/ serta /p/ dan /q/. tes selajutnya adalah mencari huruf vokal dan konsonan pada sebuah kata seperti mencari huruf vokal, kata /sekolah/./s/./k/./a/, kata /bakso/./a/./ko/ dan kata /teman/./t/./m/. saat menjawab ketiga soal ini Aidil tidak konsentrasi yang menyebabkan semua jawaban salah dan sulit membedakan huruf vokal dan konsonan. Selanjutnya soal mencari huruf konsonan sebagi berikut, kata /sekolah/./e/./o/./l/./a/, kata /bakso/./a/./k/./so/ dan kata /teman/./e/./m/./a/. jadi dapat disimpulkan bahwa Aidil merupakan siswa yang sukar dalam memusatkan pikiran dan cenderung bermain sehingga kesulitan dalam menjawab soal namun bias dalam menyebutkan huruf alfabet, vokal dan konsonan.
- 3) Raju : tes yang pertama pada raju yaitu menyebutkan huruf alfabet, Raju masih mengalami kesulitan dalam mengingat dan menyeburkan huruf alfabet, selanjutnya penetili memberikan tugas menyebutkan huruf alpabet dan menunjukan huruf-huruf alfabet pada papan magnetik dan hasilnya untuk huruf vokal sudah bisa tapi masih perlu bantuan sedangkan huruf konsonan Raju masih sukar dalam mengingatnya. Tes selanjutnya yaitu tes mencari huruf konsonan pada kata, /menulis/./m/./e/./n/./u/, /bermain/./b/./r/./m/./n/ dan /melati/./m/./e/./l/. Selajutnya mencari huruf vokal pada kata /menulis/./e/./u/./i/, /bermain/./e/./a/./i/, dan kata /melati/./e/./a/./i/. Dari hasil tes raju dapat disimpulkan terdapat banyaknya kesulitan dalam mengingat huruf.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa media papan magnetik memberi pengaruh besar terhadap kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak tunagrahita ringan. Hal tersebut dilihat dari perkembangan hasil belajar pada setiap harinya yang mengalami peningkatan. Kondisi



awal subjek adalah kesulitan dalam mengenali alpabet khususnya dalam huruf b, c, d, m, n, p dan w yang sering tertukar.

Pelaksanaan intervensi dengan menggunakan media papan magnetik ialah pembelajaran mengenal huruf vokal dan konsonan dengan bantuan media papan magnetik untuk menarik minat subjek. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kata yang sering digunakan sehari-hari yang akrab dengan kondisi lingkungan subjek dengan dilengkapi gambar. Hasil intervensi ini kemudian diukur menggunakan instrument tes. Hasil dari penerapan papan magnetik ini yaitu menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada subjek dengan hambatan tunagrahita ringan. Berdasarkan uraian di atas, dengan begitu dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan media papan magnetik dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas III tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Ranah Pesisir.

#### DAFTAR PUSTAKA

Azhar, Arsyad. (2020). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.

Batubra, H, Hamdan. 2022. *Media Pembelajaran Praktis*. Semarang: CV. Graha Edu

Kemis dan Rosnawati.A. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: Luxima

Mais, Asrorul. 2018. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: Pustaka Abadi

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta